

Analisis Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linier (Studi Kasus: Kota Salatiga)

Mei Irawati ^{1*}, Magdalena A. Ineke Pakereng ²

^{1*,2} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Kemiskinan terus menjadi masalah utama yang mendunia, terutama pada negara berkembang termasuk Indonesia, rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat bisa menghambat kesejahteraan dan peradaban masyarakat untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah kemiskinan berdasarkan data time series. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Salatiga. Hal ini menjadi acuan untuk melakukan analisa pengaruh pengangguran dan kemiskinan dalam runtun waktu 5 tahun terakhir. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Regresi Linier. Regresi Linier merupakan metode untuk menentukan seberapa dekat hubungan atau pengaruh antara dua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah kemiskinan di Kota Salatiga dengan menggunakan metode regresi linier didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 8,678123 + 0,0001484 X$. Di mana variabel jumlah pengangguran (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel jumlah kemiskinan (Y) di Kota Salatiga ($b = 0,0001484$) akan tetapi nilai b hampir mendekati nilai negatif maka dari itu kemungkinan jumlah pengangguran bisa mempengaruhi jumlah kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan; Pengangguran; Kota Salatiga; Regresi Linier.

Abstract. Poverty continues to be a major global problem, especially in developing countries including Indonesia, the low level of income earned by the community can hinder the welfare and civilization of society to ensure its survival. The purpose of this study was to analyze the effect of the number of unemployed on the amount of poverty based on time series data. The data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Salatiga City. This becomes a reference for analyzing the effects of unemployment and poverty in the last 5 years. The method used in this study is the Linear Regression Method. Linear regression is a method to determine how close the relationship or influence is between two variables (independent variables and dependent variables). After conducting research, it showed that the results of the analysis of the effect of the number of unemployed on the number of poverties in Salatiga City using the linear regression method obtained the following regression equation: $Y = 8.678123 + 0.0001484 X$. Where the variable number of unemployed (X) has a positive effect on the variable the number of poverty (Y) in Salatiga City ($b = 0.0001484$) but the value of b is almost close to a negative value, therefore it is possible that the number of unemployed can affect the amount of poverty.

Keywords: Poverty; Unemployment; Salatiga City; Linear Regression.

* Author. Email: 672019121@student.uksw.edu ^{1*}, ineke.pakereng@uksw.edu ²

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang dihadapi hampir semua negara di dunia mengalami kemiskinan, terutama negara berkembang yang selalu menjadi perhatian oleh pemerintah di berbagai Negara mana pun, termasuk Indonesia khususnya Kota Salatiga. Masalah kemiskinan ini bukanlah merupakan hal yang baru, kemiskinan muncul karena ketidakmampuan manusia sebagai masyarakat untuk memperoleh sumber daya yang cukup dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal. Kemiskinan bisa menghambat kesejahteraan dan peradaban masyarakat, salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat untuk menjamin keberlangsungan hidupnya (Wicaksana, 2016). Permasalahan yang mengakibatkan tinggi rendahnya kemiskinan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor meningkatnya jumlah pengangguran, hal terjadi ini sebab meningkatnya jumlah angkatan kerja yang ditandai dengan terbatasnya kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan banyak warga kesulitan buat mendapatkan pekerjaan.

Pengangguran adalah salah satu persoalan dalam perekonomian yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Pengangguran sangat erat kaitannya terhadap masalah kemiskinan, hal ini ditimbulkan karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan sehingga mengalami penurunan standar kehidupan. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran tentu juga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kemiskinan karena tidak adanya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga faktor pengangguran ini adalah hal yang sangat memprihatinkan dan yang harus ditindaklanjuti karena dapat memicu meningkatnya jumlah kemiskinan.

Salatiga adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Salatiga termasuk kota yang mengalami tingkat kemiskinan yang tinggi pada tiga tahun terakhir berturut-turut sejak tahun 2019 sampai dengan

tahun 2021 yang semakin meningkat. Pada tahun 2019 angka kemiskinan di Kota Salatiga mencapai 4,76%, tahun 2020 naik menjadi 4,94%, dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi 5,14%. Kenaikan tingkat kemiskinan ini tidak terlepas dari masa pandemi *Covid-19* yang begitu besar dampaknya terhadap kehidupan dan kesejahteraan manusia (Yunus Erna, 2022). Hal ini bisa dipengaruhi oleh hilangnya pekerjaan, pendapatan menurun, lapangan pekerjaan sempit, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan banyaknya pengangguran (Indayani & Hartono, 2020). Pemerintah sudah berusaha untuk menurunkan jumlah pengangguran namun pada kenyataannya belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan. Untuk mengetahui apakah jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan, maka dari itu diperlukan sebuah informasi secara berkala terkait jumlah kemiskinan dan jumlah pengangguran.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linier (Studi Kasus: Kota Salatiga). Penelitian ini juga akan mengkaji apakah jumlah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan solusi untuk mengatasi permasalahan jumlah pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah pengangguran di Kota Salatiga

Tinjauan Literatur

Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius, hal ini bisa mempengaruhi angka tingkat kemiskinan. Pengangguran diartikan bahwa pendapatan seseorang menurun dan itu juga akan mengurangi tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ishak *et al.*, 2020). Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Seseorang yang menganggur tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki penghasilan, yang di mana semakin turunnya tingkat kesejahteraan akan memicu timbulnya masalah kemiskinan. Pengangguran ini terjadi karena banyaknya jumlah angkatan kerja tetapi

tidak sebanding dengan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang ada (Widowati *et al.*, 2018). Selain itu, kemiskinan dikaitkan dengan kurangnya lapangan kerja, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan (Bidara Pink, 2018). Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai situasi di mana seorang individu atau sekelompok orang tidak dapat menikmati atau mencukupi hak atau kebutuhan hidup yang mendasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak (Wahyu Azizah & Kusuma, 2018).

Masalah kemiskinan masih berkaitan dengan jumlah penduduk yaitu jumlah lapangan kerja yang tersedia tetapi belum mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang baru dikembangkan, mengakibatkan pengangguran. Selain jumlah penduduk, pengangguran, dan taraf hidup diduga turut berperan dalam terjadinya kemiskinan. Tingkat kemiskinan bisa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia (Ristika *et al.*, 2021). Faktor lain juga dapat menjadi salah satu pengaruh meningkatnya kemiskinan misalnya kurangnya tenaga kerja terampil atau pekerja ahli, begitu juga perilaku malas menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran (Franita, 2016). Faktor rendahnya pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Saat ini sekitar 74% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah, yaitu SD dan SMP. Pendidikan yang rendah juga akan mengakibatkan seseorang cenderung kurang memiliki ketrampilan, keahlian, wawasan dan pengetahuan yang memadai untuk kehidupannya (Dwi, 2018). Pendidikan sangat membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi atau ketrampilan yang ada dalam dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena Pendidikan ini memberikan kemampuan untuk berkembang

lewat penguasaan ilmu dan keterampilan yang ke depannya siap dipraktikkan dalam dunia kerja. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan kemiskinan. Oleh karena itu Pendidikan ini menjadi modal untuk bersaing dalam mendapatkan kesejahteraan nantinya (Susanto & Pangesti, 2019).

Manusia memiliki kebutuhan dasar seperti pemukiman atau tempat tinggal yang juga merupakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), semua orang berhak mendapatkan kehidupan yang layak seperti tempat tinggal yang layak, pekerjaan yang layak, kebutuhan pangan yang layak (Matematika *et al.*, 2022). Dengan adanya hal tersebut bisa disebabkan karena tingkat upah kurang dan tingkat pengangguran yang tinggi (Setya Ningrum, 2017). Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar seseorang akan makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya dapat dianggap sebagai kemiskinan. Ketidakmampuan untuk naik di atas garis kemiskinan resmi dikenal sebagai kemiskinan absolut. Meskipun kemiskinan secara tidak proporsional dikaitkan dengan tingkat pendapatan kelompok yang lebih rendah daripada kelompok lain (Harlik *et al.*, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli”. Variabel jumlah penduduk maupun variabel pengangguran tidak memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditentukan dari 2 faktor yang sudah dianalisis baik jumlah penduduk maupun pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Hilmi *et al.*, 2022).

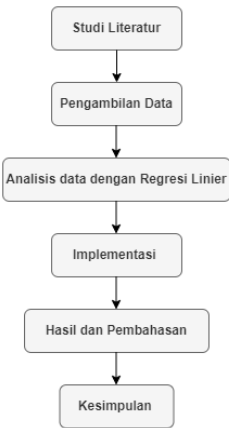
Penelitian terdahulu berikutnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Mobilitas Penduduk terhadap Kasus *Covid-19* Selama Masa Pandemi di Indonesia Menggunakan Regresi Linier Berganda”, membahas tentang pengaruh mobilitas terhadap jumlah kasus *Covid-19*. Pengolahan data pada penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel yang mempengaruhi pertumbuhan kasus positif *Covid-19* di Indonesia selama pandemi adalah kawasan permukiman, taman

dan pusat transportasi umum dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 53.34% (Dwi Suci Riyani *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam rangka menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan, maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linier (Studi Kasus: Kota Salatiga), membahas tentang apakah jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan serta solusi kepada pemerintah untuk menyikapi masalah tersebut. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah lokasi studi kasus dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh, dan variabel dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menganalisis 2 variabel yaitu Jumlah Pengangguran dan Jumlah Kemiskinan menggunakan data *time series* berdasarkan data tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Salatiga, dan metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah metode regresi linier. Dengan menggunakan analisis regresi linier, maka dapat menentukan seberapa besar kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah pengangguran di Kota Salatiga.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu studi literatur, pengambilan data, analisis data dengan regresi linier, implementasi, hasil dan pembahasan dari hasil analisis.



Gambar 1. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif, yang di mana penekanannya pada data yang disajikan dalam bentuk angka (numerik) yang dapat dievaluasi dengan menggunakan metode regresi linier untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel pengaruh atau timbulnya variabel dependen (Ahmad Rifa'i, 2019). Yang menjadi faktor penyebab (variabel bebas) adalah jumlah pengangguran. Sedangkan, Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau biasa disebut variabel akibat karena adanya variabel independen, dalam penelitian ini jumlah kemiskinan merupakan variabel terikat sebagai variabel akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data *time series* pada periode 5 tahun terakhir yaitu tahun (2017-2021), data *time series* merupakan kumpulan data yang didapatkan dari perhitungan waktu ke waktu, misalnya jumlah produksi sepatu per hari, jumlah kenaikan harga beras per bulan, dan pertumbuhan ekonomi suatu provinsi per tahun. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Untuk itu penelitian ini data jumlah pengangguran diambil berdasarkan angkatan kerja dan data jumlah kemiskinan berdasarkan angka kemiskinan pada periode tahun 2017-2021 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier. Teknik perhitungan statistik atau yang biasa disebut analisis regresi digunakan untuk menentukan seberapa dekat hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang dianalisis. Saat melakukan analisis regresi, terdapat satu variabel dependen (terikat) biasanya dilambangkan dengan simbol Y dan satu atau lebih variabel independen (bebas) biasanya dilambangkan dengan simbol X (Almumtazah *et al.*, 2021).

Adapun langkah-langkah dan model persamaan yang digunakan dalam menyelesaikan metode

regresi linier adalah sebagai berikut: (Suhandi *et al.*, 2018)

- 1) Menentukan variabel penyebab (X) sebagai jumlah pengangguran
- 2) Menentukan variabel akibat (Y) sebagai jumlah kemiskinan.
- 3) Melakukan perhitungan X^2 , Y^2 dan XY
- 4) Menghitung persamaan regresi nilai a dan b sesuai rumus
- 5) Setelah semua dihitung lalu dimasukkan ke model persamaan $Y = a+bX$ untuk mengetahui hasil analisis terkait pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah kemiskinan.

Model persamaan regresi linier dapat dilihat pada Persamaan 1, Persamaan 2, dan Persamaan 3.

$Y = a + bX$ (1)

$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$ (2)

$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$ (3)

Dimana:

Y = Variabel yang dipengaruhi / Akibat (*Dependent*)

X = Variabel pengaruh / Penyebab (*Independent*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi; besaran respon yang ditimbulkan oleh *predictor*

n = Jumlah data

$\sum y$ = Jumlah data y

$\sum x$ = Jumlah data x

$\sum xy$ = Jumlah data xy.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini menjelaskan bagaimana analisis menggunakan metode regresi linier untuk menghubungkan dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berdasarkan data *time series* yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kota Salatiga pada periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tahun, Jumlah Pengangguran, Jumlah Kemiskinan

Tahun	Jumlah Pengangguran (X)	Jumlah Kemiskinan (Y)
2017	415500	960
2018	464800	920
2019	452800	920
2020	820300	970
2021	814500	1014
Total	29679	4784

Data pada Tabel 1, dijelaskan sebagai berikut. Terdapat data tahun selama periode 5 tahun dari 2017-2021, data jumlah pengangguran dan data jumlah kemiskinan yang. Pada Tabel 1, jumlah pengangguran merupakan jumlah keseluruhan angkatan kerja yang pengangguran periode tahun 2017-2021, sedangkan jumlah kemiskinan merupakan jumlah keseluruhan penduduk yang berada di bawah angka garis kemiskinan. Analisis dengan regresi linier merupakan metode yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel penyebab dengan variabel akibat untuk mendapatkan nilai yang lebih akurat. Yang di mana ada dua variabel yaitu variabel penyebab (X) adalah jumlah pengangguran dan variabel akibat (Y) adalah jumlah kemiskinan, Berdasarkan data tahun, jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan pada Tabel 1, maka dilakukan perhitungan persamaan linier dengan menghitung X^2 , Y^2 , dan XY . Hasil perhitungan Persamaan Linier, ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Perhitungan Persamaan Linier

Tahun	X^2	Y^2	XY
2017	17264025	9216	39888
2018	21603904	8464	427616
2019	20502784	8464	416576
2020	67289209	9409	795691
2021	66341025	1028196	825903
Total	193000947	4583496	2864666

Berdasarkan data tahun, jumlah pengangguran pada Tabel 1 dan Data perhitungan persamaan linier pada Tabel 2, maka dilakukan perhitungan persamaan regresi linier untuk mengetahui nilai a dan b. Dalam menghitung persamaan regresi sesuai dengan model persamaan regresi linier terdapat nilai $\sum x$, $\sum y$, dan $\sum xy$ dapat dilihat Pada Tabel 1. Kemudian untuk nilai $\sum x^2$

merupakan hasil perhitungan persamaan linier dapat dilihat Pada Tabel 2, nilai $(\sum x)^2$ merupakan hasil kuadrat dari $\sum x$ dan n merupakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghitung persamaan regresi untuk nilai a (konstanta) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$a = \frac{(47,84)(193000947) - (29679)(286466,6)}{5(193000947) - (29679)^2}$$
$$a = \frac{(9,233165) - (8,502042)}{(965004735) - (880843041)}$$
$$a = \frac{(0,731123)}{(84161694)}$$
$$a = 8,687123$$

Maka hasil perhitungan yang didapatkan nilai konstanta $a = 8,687123$
Menghitung persamaan regresi untuk nilai b (koefisien regresi), besaran respon yang ditimbulkan oleh *predictor*. Untuk menghitung nilai b dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{5(286466,6) - (29679)(47,84)}{5(193000947) - (29679)^2}$$
$$b = \frac{(1432333) - (1419843,36)}{(965004735) - (880843041)}$$
$$b = \frac{(12489,64)}{(84161694)}$$
$$b = 0,0001484$$

Maka hasil perhitungan yang didapatkan nilai $b = 0,0001484$

Hasil analisis metode regresi linier ini adalah bagaimana jumlah pengangguran mempengaruhi jumlah kemiskinan, menunjukkan bahwa nilai $a =$ angka konstan bernilai 8,687123, artinya apabila tidak ada jumlah pengangguran (X) maka nilai jumlah kemiskinan (Y) bernilai 8,687123. Sedangkan nilai $b =$ koefisien regresi bernilai 0,0001484, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pengangguran (X) akan menambah 0,0001484 maka jumlah kemiskinan (Y) juga akan menambah sebesar 0,0001484. Karena nilai koefisien regresi hampir mendekati nilai negatif yaitu 0,0001484 maka dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan (Y) Kota Salatiga berkorelasi positif dengan jumlah pengangguran (X). Jadi didapatkan persamaan regresinya ialah $Y = 8,678123 + 0,0001484 X$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah pengangguran di Kota Salatiga menggunakan metode regresi linier didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 8,678123 + 0,0001484 X$. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Kota Salatiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021). Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pengangguran (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel jumlah kemiskinan (Y) di Kota Salatiga ($b = 0,0001484$) akan tetapi nilai b hampir mendekati nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa pengangguran bisa mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, pengangguran juga menjadi tanggung jawab pemerintah, maka dari itu disarankan kepada pihak pemerintah khususnya Pemerintah Kota Salatiga agar harus tetap memperhatikan kasus ini misalnya dengan cara meningkatkan ketrampilan tenaga kerja, memperluas lapangan pekerjaan, maupun mendirikan pusat kursus pelatihan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan metode lainnya yang dapat mendukung proses analisis pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa'i. (2019). Metode Regresi Linier Untuk Memprediksi Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa Baru Universitas Islam Indragiri. *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–51.
- Almumtazah, N., Azizah, N., Putri, Y. L., & Novitasari, D. C. R. (2021). Prediksi Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 18(1), 31–40.
<https://doi.org/10.22487/2540766x.2021.v18.i1.15465>

- Bidara Pink. (2018). Data Baru BPS : Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Berkurang. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6.
- Dwi, S. (2018). Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Kota Metro. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Metro*, 23, 107.
- Dwi Suci Riyani, D., Nur Atala Singgih, M., Wahidah, Z., & Widodo, E. (2021). Analisis Pengaruh Mobilitas Penduduk terhadap Kasus Covid-19 Selama Masa Pandemi di Indonesia Menggunakan Regresi Linier Berganda. *Jurnal Teknologi*, 14(2), 106–113. <https://doi.org/10.34151/jurtek.v14i2.3636>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88–93.
- Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i2.1500>
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>.
- Matematika, J., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Industri, J. T., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Karya, T. (2022). *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana*. 1(3), 131–136.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Setya Ningrum, S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184–192.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.

- Wahyu Azizah, E., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.
- Wicaksana, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban. *Https://Medium.Com/*, 2(7).
- Widowati, A. E., Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018. *Journal of Economic*, 2(1), 95–108.
- Yunus Erna. (2022). *Angka Kemiskinan Salatiga 2021 Naik 5,14%*. RMOLJATENG. <https://www.rmoljawatengah.id/angka-kemiskinan-salatiga-2021-naik-514>.